

Peran Kelompok Wanita Tani Bangun dalam Meningkatkan Kesadaran Gizi Melalui Program Gerakan Menanam Pangan di Pekarangan (GEMPAR) dan Pasar Tani

Wulan Maghfiroh¹, Epsi Euriga^{1*}, R Hermawan¹

¹Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang, Yogyakarta, Indonesia

epsieuriga@gmail.com*

| Received: 24/04/2025

| Revised: 06/05/2025

| Accepted: 08/05/2025

Copyright©2025 by authors, all rights reserved. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0 International License

Abstrak

Kesadaran dalam pemenuhan gizi memiliki peran dalam tercapainya pemenuhan gizi harian yang optimal. Kurangnya kesadaran terkait gizi inilah akan menyebabkan masalah gizi salah satunya adalah *stunting*. Lendah merupakan salah satu daerah yang memiliki jumlah *stunting* tinggi dibanding dengan Kapanewon lain yang berada di Kulon Progo (DataKu, 2022). Angka *stunting* di Lendah mencapai 211 balita. Sebagai alternatif, salah satu cara mengatasi *stunting* adalah dengan bekerja sama melalui organisasi dalam masyarakat. Wanita memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran gizi. Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT), para perempuan dapat terlibat secara aktif dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam untuk meningkatkan kesadaran gizi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran KWT dan tingkat kesadaran gizi melalui program Gerakan Menanam Pangan di Pekarangan (GEMPAR) dan Pasar Tani pada KWT Bangun. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Ledok, Kalurahan Sidorejo, Kapanewon Lendah, Kabupaten Kulon Progo. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara kepada 30 anggota KWT. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran KWT sebagai kelas belajar berada dalam kategori sangat berperan, sedangkan sebagai wahana kerjasama dan unit produksi termasuk dalam kategori berperan. Untuk tingkat kesadaran gizi termasuk dalam kategori tinggi. Hubungan peran KWT sebagai kelas belajar dan wahana kerjasama dengan tingkat kesadaran gizi melalui program GEMPAR dan Pasar Tani berada dalam kategori sedang. Sedangkan peran KWT sebagai unit produksi terhadap kesadaran gizi termasuk kategori lemah. Oleh karena itu, perlunya peningkatan peran unit produksi agar meningkatkan hubungan terhadap peningkatan kesadaran gizi.

Kata kunci: Kesadaran Gizi, Kelompok Wanita Tani, *Stunting*

Abstract

Awareness in nutritional fulfillment has a role in achieving optimal daily nutritional fulfillment. This lack of awareness related to nutrition will cause nutritional problems, one of which is stunting. Lendah is one of the areas that has a high number of stunting compared to other sub-districts in Kulon Progo (DataKu, 2022). The stunting rate in Lendah reached 211 toddlers. Alternatively, one way to overcome stunting is to work together through organizations in the community. Women have an important role in increasing nutritional awareness. Through the Women Farmers Group (KWT), women can be actively involved in utilizing the potential of natural resources to increase nutritional awareness. The purpose of this study is to determine the relationship between the role of KWT and the level of nutrition awareness through the Movement to Plant Food in the Yard (GEMPAR) and the Farmers Market program at KWT Bangun. This research was carried out in Ledok Hamlet, Sidorejo Village, Lendah District, Kulon Progo Regency. Data collection was carried out through interviews with 30 KWT members. Data analysis used descriptive analysis and Spearman Rank correlation analysis. The results of the study show that the role of KWT as a learning class is in the category of playing a very role, while as a vehicle for cooperation and production units is included in the category of playing a role. For the level of nutritional awareness, it is in the high category. The relationship between KWT's role as a learning class and a vehicle for cooperation with the level of nutrition awareness through the GEMPAR and Farmers Market programs is in the medium category. Meanwhile, the role of KWT as a production unit for nutrition awareness is included in the weak category. Therefore, it is necessary to increase the role of production units in order to increase the relationship to increase nutritional awareness.

Keywords: Nutrition Awareness, Farmer Women Group, Stunting

1. Pendahuluan

Perubahan alih fungsi lahan pertanian menjadi ancaman bagi penyedia pangan. Hal ini berdampak pada ketahanan pangan tingkat nasional. Luas lahan pada Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 200 ha dan setiap tahunnya beralih fungsi menjadi pemukiman (Janti, 2016). Luas lahan kering pada Kabupaten Kulon Progo dengan luas 35.445,3 ha dan mengalami penurunan sebesar 2.174,1 ha sehingga menjasi 33.281,3 ha pada tahun 2011-2019 (Sukri *et al.*, 2021). Penurunan luas lahan pertanian lahan kering disebabkan oleh peningkatan lahan terbangun. Hal ini dapat berdampak pada ketahanan pangan yang merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan gizi (Hidayati *et al.*, 2024).

Peran dan fungsi gizi diperlukan dalam setiap fase tumbuh kembang manusia yang mana setiap fase perkembangan memiliki kebutuhan gizi yang berbeda beda. Masa balita merupakan masa yang memerlukan perhatian khusus, sebab pada masa ini terjadi pertumbuhan yang cepat dan membutuhkan asupan gizi yang cukup tinggi. Pada masa ini jika asupan gizi kurang dapat menyebabkan *stunting*.

Stunting merupakan keadaan dimana balita mengalami hambatan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang terganggu akibat dari ketidakcukupan asupan gizi yang

berkepanjangan, terutama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Berdasarkan survei Status Gizi Indonesia (2022), angka *stunting* di Indonesia masih tinggi mencapai angka 21,6%. Meskipun terjadi penurunan dari tahun 2021 yaitu 24,4%, namun masih diperlukan usaha yang signifikan untuk mencapai sasaran penurunan *stunting* menjadi 14% pada tahun 2024. Menurut WHO (2020) angka masalah Kesehatan masyarakat diklarifikasikan serius jika presentasi 10% - 14% dan diklarifikasikan kritis jika melebihi $\geq 15\%$. Daerah Istimewa Yogyakarta tingkat *stunting* mencapai angka 16,4% (BPS, 2022).

Salah satu kabupaten pada Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki tingkat *stunting* dengan kategori kritis berada di Kulon Progo. Angka *stunting* di Kulon Progo mengalami kenaikan pada tahun 2022 dari tahun sebelumnya pada angka 14,9% menjadi 15,8% (Kemenkes, 2022). Bisa dikatakan, bahwa Kulon Progo masuk dalam klasifikasi Kesehatan masyarakat kritis. Kulon Progo memiliki program mandiri yang dicanangkan untuk mengatasi masalah gizi. Program yang dicanangkan oleh Kulon Progo yaitu program GEMPAR (Gerakan Menanam Pangan di Pekarangan) dan Pasar Tani. Salah satu Kapanewon yang melaksanakan program tersebut adalah Kapanewon Lendah. Lendah merupakan wilayah yang masuk dalam fokus penurunan *stunting* oleh Tim Percepatan Penurunan *Stunting* (TPPS) Kabupaten Kulon Progo. Sebagai alternatif, salah satu cara mengatasi *stunting* adalah dengan bekerja sama melalui organisasi dalam masyarakat.

Salah satu organisasi non-formal yang ada di masyarakat yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT). KWT memiliki peran yang strategis dalam mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan dan ketahanan pangan tingkat keluarga. Sejalan dengan penjelasan KWT memiliki peran penting dalam penyediaan pangan dengan memanfaatkan lahan pekarangan (Dewi *et al.*, 2020). KWT juga berperan dalam tingkat kecukupan gizi dalam rumah tangga (Sukmawani *et al.*, 2022). Pemenuhan gizi dilakukan dengan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai budidaya tanaman pangan sebagai pemenuhan gizi harian.

Kesadaran dalam pemenuhan gizi memiliki peran dalam tercapainya pemenuhan gizi harian yang optimal. kurangnya kesadaran terkait gizi inilah akan menyebabkan masalah gizi salah satunya adalah *stunting*. Melalui penjelasan teori *Diffusion of Innovation*, menggambarkan bagaimana inovasi memiliki 5 tahapan yaitu *Awareness* (Kesadaran), *Interest* (Minat), *Evaluation* (Evaluasi), *Trial* (Percobaan), dan *Adoption* (Adopsi) (Rogers, 2003). Terkait dengan hal tersebut, KWT berperan penting dalam mewujudkan kesadaran gizi.

KWT Bangun yang berada di Ledok, Kalurahan Sidorejo, Kapanewon Lendah, Kabupaten Kulon Progo yang melaksanakan program GEMPAR. Program GEMPAR merupakan salah satu langkah untuk mendukung kemandirian pangan sesuai dengan Instruksi Bupati Kulon Progo Nomor 5 Tahun 2021 tanggal 8 Februari 2021. Tujuan dari program ini adalah untuk memaksimalkan pemanfaatan lahan pekarangan guna meningkatkan ketersediaan dan konsumsi pangan. Selain itu, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, peran, dan partisipasi masyarakat dalam mencapai pola konsumsi pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA), sehingga dapat mengurangi pengeluaran masyarakat untuk belanja pangan. Program GEMPAR ini berfungsi untuk mendorong anggota kelompok berpartisipasi lebih aktif dalam penyediaan sumber pangan, sehingga kebutuhan pangan dan gizi keluarga dapat terpenuhi, serta meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian dalam bidang pangan.

Melalui program GEMPAR, KWT mampu menghasilkan berbagai produk, baik dalam bentuk segar maupun olahan yang dapat dijual di Pasar tani. Pasar Tani merupakan program lanjutan dari GEMPAR, dimana KWT Bangun secara khusus memiliki potensi produk segar maupun olahan. Adanya program Pasar Tani merupakan Langkah awal dalam memfasilitasi pemasaran langsung kepada konsumen. Dengan disediakan produk pangan segar dan sehat mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan gizi.

Penjualan yang dilakukan langsung kepada konsumen akan memotong rantai distribusi yang Panjang, serta menyajikan produk pangan dengan harga yang lebih terjangkau dan kualitas yang lebih baik. Sehingga dengan program GEMPAR dan Pasar Tani dapat dilihat bagaimana peran KWT Bangun dalam meningkatkan kesadaran gizi serta mengetahui tingkat kesadaran gizi melalui program tersebut.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Ledok Kalurahan Sidorejo, Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 anggota kelompok Wanita tani dan seluruhnya ditetapkan sebagai sampel penelitian (responden) jenuh dengan jumlah 30 sampel atau responden.

Metode analisis data menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan *skala likert* yang berisi daftar pernyataan yang telah disusun dengan bobot masing-masing pilihan. Daftar pernyataan berisi mengenai peran KWT sebagai kelas belajar, unit produksi dan wahana kerjasama dalam meningkatkan kesadaran gizi serta tingkat kesadaran gizi dari program GEMPAR dan Pasar Tani.

Jawaban dari instrumen yang disusun memiliki tingkat jawaban dari yang sangat setuju hingga sangat tidak setuju, adapun tingkat jawaban yang disiapkan ditunjukkan pada Tabel 1

Tabel 1. Alternatif Jawaban *Skala Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Untuk mendapatkan hasil interpretasi, maka harus diketahui nilai skor tertinggi (maksimal), interval skor dan indeks skor.

1. Mengitung Skor Tertinggi

Skor maksimal = Jumlah responden X skor tertinggi *likert* X jumlah pertanyaan

2. Menghitung Indeks Skor

$$\text{Indeks Skor (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} 100\%$$

3. Rumus Interval

$$I = \frac{\text{Jumlah Skor Maksimal} - \text{Jumlah Skor Minimal}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Interval skor yang digunakan disajikan pada tabel 2

Tabel 2. Interval Skore Likert

Indeks Skor	Peran KWT	Tingkat Kesadaran Gizi
25% - 43,75%	Sangat Tidak Berperan	Sangat Rendah
43,75% - 62,5%	Tidak Berperan	Rendah
62,6% - 81,25%	Berperan	Tinggi
81,26% - 100%	Sangat Berperan	Sangat Tinggi

Metode yang digunakan dalam kajian ini berdasarkan tujuan dari kajian ini adalah teknik kuantitatif dengan uji statistic yaitu korelasi yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara variabel (X) dengan variable (Y). menurut jenis data skala yang digunakan yaitu data ordinal maka korelasi yang digunakan yaitu korelasi non-parametrik yaitu korelasi *Rank Spearman*. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan

ρ = Nilai Koefisien Korelasi

d = Selisih antar rangking

n = Banyak data pengamatan

Untuk melihat besarnya nilai dari derajat keeratan hubungan dapat dilihat menggunakan klasifikasi koefisien korelasi dari *Guilford Emperical Rules* dapat dibaca pada tabel 3

Tabel 3. Nilai Hubungan Korelasi Menurut *Guilford Emperical Rules*

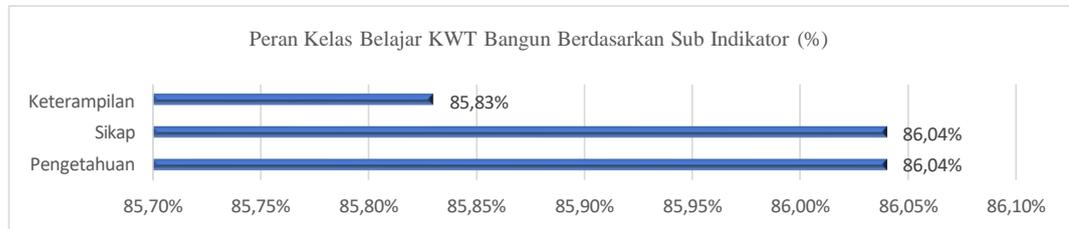
Nilai Koefisien Korelasi	Keterangan
0,00 - <0,20	Hubungan kedua variabel sangat lemah
$\geq 0,20$ - <0,40	Hubungan kedua variabel lemah
$\geq 0,40$ - <0,70	Hubungan kedua variabel sedang
$\geq 0,70$ - <0,90	Hubungan kedua variabel kuat
$\geq 0,90$ - $\leq 1,00$	Hubungan kedua variable sangat kuat

3. Hasil dan Pembahasan

Kelompok wanita tani di Kalurahan Sidorejo dalam menjalankan perannya sebagai kelas belajar, wahana Kerjasama dan unit produksi termasuk dalam kategori berperan dalam meningkatkan kesadaran gizi melalui program GEMPAR dan Pasar Tani.

3.1 Peran Kelompok Wanita Tani Sebagai Kelas Belajar

Peran kelompok wanita tani berfungsi sebagai tempat bagi anggota untuk berinteraksi, kelompok ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam menjalankan usahatani yang mandiri dan menguntungkan.



Gambar 1. Peran Kelas Belajar KWT Bangun berdasarkan Sub indikator

Hasil analisis menunjukkan peran kelas belajar menghasilkan persentase sebesar 85,97% yang termasuk dalam kategori sangat berperan. Pada gambar 1 menunjukkan peran KWT Bangun dari tiga indikator menghasilkan presentasi yang berbeda-beda, dimana pada indikator pengetahuan dan sikap menghasilkan 86,04% yang termasuk dalam kategori sangat berperan. Pada indikator keterampilan menghasilkan presentasi sebesar 85,83% yang termasuk dalam kategori sangat berperan. Hal ini menunjukkan bahwa kelas belajar memiliki pengaruh dalam peran KWT Bangun dalam meningkatkan kesadaran gizi dan kelas belajar menjadi wadah bagi wanita tani untuk berinteraksi dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam usahatani agar lebih baik dan menguntungkan sehingga dapat mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Hal ini sejalan dengan Margayaningsih, (2020) yang menyatakan bahwa wanita tani yang tergabung dalam kelompok wanita tani untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan sikap agar tumbuh dan berkembang dalam usahatani.

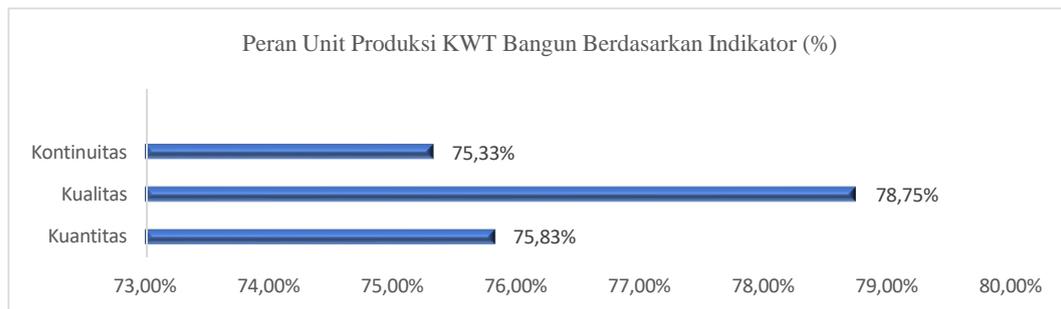
Banyak pembelajaran yang dilakukan dalam KWT Bangun, dimana salah satunya yang merupakan skor tertinggi dengan persentase 96,16% pada pernyataan budidaya organik. Ada beberapa pengetahuan yang didapat dalam pembuatan pupuk organik seperti pembuatan pupuk dari limbah kotoran kambing, limbah kotoran sapi dan pembuatan POC. Produk yang dihasilkan dari budidaya organik cenderung lebih sehat dan aman dikonsumsi. Produk organik yang bebas dari pestisida dan bahan kimia mengandung gizi yang lebih baik, seperti kandungan vitamin, mineral, dan antioksidan yang lebih tinggi dibanding dengan produk pertanian konvensional. Dengan hal tersebut akan meningkatkan kesadaran gizi anggota KWT Bangun tentang pola makan yang sehat bebas dari bahan kimia berbahaya.

Ilmu yang didapat dalam kelompok Wanita tani, sebagian anggota sudah menerapkan praktek budidaya organik pada program GEMPAR yang diikuti. Program GEMPAR ini mencakup lahan pekarangan milik anggota KWT Bangun dan demplot KWT Bangun. Pada praktiknya, budidaya organik yang dilakukan menggunakan pembenah tanah alami yang berasal dari arang sekam beserta pupuk dari bahan alami seperti pupuk dari kotoran kambing.

3.2 Peran Kelompok Wanita Tani Sebagai Unit Produksi

Kelompok Wanita Tani memiliki peran penting sebagai unit produksi dalam mendukung kesadaran gizi anggota KWT. Melalui kegiatan pertanian, KWT mampu menghasilkan berbagai produk seperti sayuran organik, olahan pangan dan lainnya. KWT juga berperan dalam menjaga

ketahanan pangan local dengan memanfaatkan lahan pekarangan dan teknik budidaya yang ramah lingkungan.



Gambar 2. Peran Unit Produksi KWT Bangun Berdasarkan Indikator

Hasil penelitian yang dilakukan pada KWT Bangun menunjukkan persentase sebesar 76,63% yang termasuk dalam kategori berperanan. Pada unit produksi terbagi menjadi 3 indikator yaitu kualitas, kuantitas dan kontinuitas. Pada masing-masing indikator menghasilkan persentase yang berbeda-beda. Indikator pada kualitas menghasilkan 78,75%, kuantitas dengan persentase 75,83%, dan kontinuitas dengan persentase 75,33%. Persentase yang dihasilkan dari 3 sub indikator menunjukkan kategori berperanan.

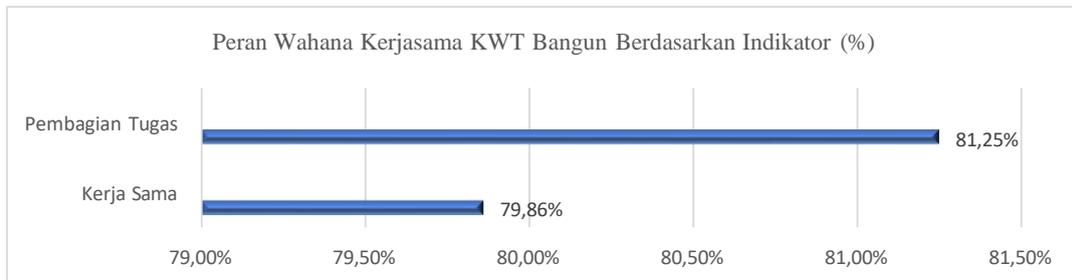
WT Bangun mampu menghasilkan berbagai produk seperti sayuran organik, olahan pangan dan lainnya melalui kegiatan pertanian. KWT juga berperanan dalam menjaga ketahanan pangan lokal dengan memanfaatkan lahan pekarangan dan teknik budidaya yang ramah lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alpandari & Prakoso, (2022) bahwa peran KWT dalam mengoptimalkan kualitas gizi keluarga serta memperkuat ketahanan pangan di tingkat keluarga.

Kategori sangat berperanan dengan presentasi 87,5% terdapat pada pernyataan anggota KWT Bangun menjaga kualitas makanan yang akan dijual di Pasar tani. Anggota KWT menjaga kualitas makanan dengan cara memilih bahan baku dan memastikan bahwa bahan baku yang akan digunakan dalam memasak tidak busuk dan bebas dari kimia berbahaya. Pada proses pengolahan makanan penting untuk menjaga personal higienitas dan sanitasi agar makanan yang disajikan sehat (Teffo & Tabit, 2020).

Menjaga kebersihan selama proses pengolahan makanan dilakukan mulai dari mencuci bahan baku, pengolahan, pengemasan produk hingga proses pemasaran di Pasar Tani yang merupakan program yang mendukung GEMPAR untuk menjual hasil olahan pertanian dari anggota KWT Bangun, dimana semua produk yang dijual belikan hanya dari anggota KWT Bangun dan dijaga oleh beberapa anggota KWT Bangun. Pentingnya menjaga kebersihan makanan yang akan disajikan agar makanan yang akan dipasarkan tidak mengandung zat kontaminan. Jika terjadi kontaminasi pada makanan yang dikonsumsi maka dapat menyebabkan penyakit seperti diare, infeksi usus dan lainnya yang akan berpengaruh terhadap penyerapan nutrisi menjadi terhambat dan pada akhirnya bisa menyebabkan kekurangan gizi. Dengan demikian anggota KWT Bangun sadar akan pentingnya menjaga makanan yang akan dijual di Pasar Tani karena memang erat kaitannya dengan gizi yang akan diperoleh oleh konsumen dari Pasar Tani. KWT Bangun menjaga kebersihan makanan yang diproduksi sebelum dilakukan pemasaran pada Pasar Tani sebagai bagian dari misi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengonsumsi pangan yang beragam, bergizi, berimbang, dan aman.

3.3 Peran Kelompok Wanita Tani Sebagai Wahana Kerjasama

Peran KWT Bangun sebagai wahana kerjasama memiliki tujuan untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat. Pembagian tugas dalam KWT Bangun dikoordinir oleh ketua dan pengurus yang sudah terpilih. Pembagian tugas yang sudah ada, dilaksanakan oleh semua anggota KWT Bangun.



Gambar 3. Peran Wahana Kerjasama KWT Bangun Berdasarkan Indikator

Berdasarkan hasil penelitian terhadap peran wahana Kerjasama menghasilkan persentase sebesar 80,55% yang termasuk dalam kategori berperan. Pada gambar 3 menunjukkan bahwa pembagian tugas sebesar 81,25%. Persentase tersebut termasuk dalam kategori berperan. Sedangkan untuk kategori Kerjasama menghasilkan persentase 79,86% atau lebih rendah dari persentase pembagian tugas. Persentase ini termasuk dalam kategori berperan.

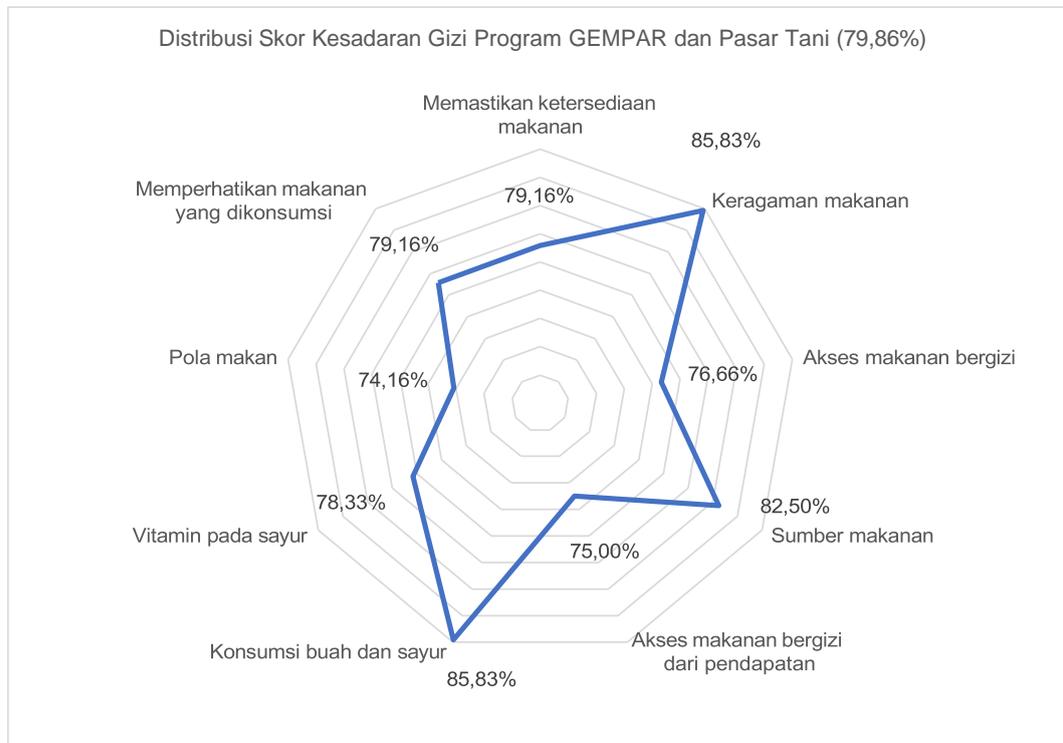
Kategori sangat berperan menunjukkan skor tertinggi pada pernyataan tentang membuat jadwal bersama dalam budidaya pada demplot program GEMPAR dengan presentasi 85,88%. Pembagian jadwal dilakukan secara Bersama pada waktu pertemuan rutin KWT Bangun. Semua anggota KWT Bangun berpartisipasi dalam pembuatan jadwal budidaya tanaman pada demplot. Partisipasi yang besar akan mendapatkan hasil yang besar pula (Nilda *et al.*, 2022). Pembagian jadwal dilakukan selama budidaya berlangsung dan dilakukan secara berkala. Adapun jadwal budidaya dimulai dari persiapan lahan, persemaian, penanaman, pemeliharaan yang meliputi penyiraman; penyulaman; pemupukan; dan pengendalian hama serta penyakit; sampai dengan pemanenan.

3.4 Kesadaran Gizi melalui Program GEMPAR dan Pasar Tani

Kesadaran gizi merupakan faktor penting dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan. Kesadaran akan pentingnya gizi dapat ditumbuhkan dari program yang dicanangkan oleh institusi maupun pemerintah setempat. Adapun program yang berkaitan dengan meningkatkan kesadaran gizi adalah program GEMPAR (Gerakan Menanam Pangan di Pekarangan) dan program Pasar Tani. Kedua program ini mendorong ketersediaan pangan bergizi dengan meningkatkan akses terhadap bahan makanan sehat, segar, dan berkualitas. Kedua program ini mendorong ketersediaan pangan bergizi dengan meningkatkan akses terhadap bahan makanan sehat, segar, dan berkualitas.

Hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa kesadaran gizi anggota KWT Bangun dapat dianalisis melalui pelaksanaan program GEMPAR dan kegiatan Pasar Tani. Dalam penelitian tersebut, terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesadaran gizi anggota KWT Bangun, yang mencerminkan pemahaman dan perilaku anggota

KWT Bangun terhadap konsumsi pangan sehat. Sebanyak sembilan indikator yang menggambarkan aspek-aspek kesadaran gizi tersebut disajikan secara rinci pada gambar 4



Gambar 4. Distribusi Skor Kesadaran Gizi Program GEMPAR dan Pasar Tani

Hasil analisis pada gambar 4 menunjukkan jumlah persentase kesadaran gizi sebesar 79,62% yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program GEMPAR memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi sayur dan buah, dengan tingkat efektivitas mencapai 86,66%. Persentase tersebut mencerminkan bahwa keterlibatan langsung dalam budidaya tanaman berkontribusi pada perubahan pola konsumsi. Anggota KWT Bangun yang aktif menanam cenderung lebih memahami manfaat gizi dari sayuran dan buah-buahan yang mereka hasilkan sendiri.

Selain itu, hasil penelitian dengan pernyataan program Pasar Tani membantu sadar pentingnya makan sayur dan buah mendapat 85,83% mayoritas anggota KWT Bangun setuju dengan pernyataan tersebut. Program Pasar Tani memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi sayur dan buah. Salah satu indikator keberhasilannya adalah adanya produk olahan makanan berbasis sayur, buah dan tanaman obat. Salah satu indikator keberhasilan dari Program Pasar Tani adalah adanya produk olahan makanan berbasis sayur, buah dan obat yang menarik minat konsumen.

Produk olahan makanan yang dijual pada Pasar Tani memberikan variasi baru dalam cara mengonsumsi sayur, buah dan obat. Adanya inovasi olahan seperti minuman jamu, pecel, makanan ringan dari umbi-umbian, olahan sayur dan lainnya, masyarakat lebih tertarik untuk mencoba dan menjadikannya bagian dari pola makan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap produk yang lebih praktis mampu meningkatkan minat konsumsi pangan sehat.

3.1.1 Hubungan Peran Kelompok Wanita Tani Bangun dengan Tingkat Kesadaran Gizi Melalui Program GEMPAR dan Pasar Tani

Peran kelompok wanita tani sebagai kelas belajar, unit produksi, dan wahana kerjasama menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kesadaran gizi melalui program GEMPAR dan Pasar Tani

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman

No	Variabel	Signifikan (α)	Koefisien Korelasi	Keterangan Hubungan dan Kekuatan Hubungan
1	Kelas Belajar	0.003	0.561	Sangat Berperan (Sedang)
2	Unit Produksi	0.064	0.342	Berperan (Lemah)
3	Wahana Kerjasama	0.000	0.679	Berperan (Sedang)

3.1.2 Hubungan Antara Kelas Belajar (X1) Dengan Kesadaran Gizi (Y) Melalui Program GEMPAR dan Pasar Tani

Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan Kelas Belajar dengan kesadaran gizi memiliki nilai signifikan sebesar 0.003. Angka signifikan yang diperoleh menandakan terdapatnya hubungan antara peran kelas belajar dengan kesadaran gizi melalui program GEMPAR dan Pasar Tani. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan $0.003 < \alpha (0.05)$ maka H_0 ditolak, sehingga H_a diterima. Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0.516 yang berarti hubungan korelasi antara kelas belajar dengan kesadaran gizi memiliki hubungan dengan kategori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa program GEMPAR dan Pasar Tani menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan anggota KWT Bangu terhadap kesadaran gizi. Melalui program Pasar Tani, anggota KWT Bangun mampu mengolah hasil budidaya yang bergizi dan dapat dijual di Pasar Tani. Selain itu, melalui program GEMPAR, anggota KWT Bangun dapat belajar budidaya organik melalui pekarangan rumah dan demplot kelompok agar budidaya yang dihasilkan memiliki kandungan gizi yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alpendari & Prakoso, (2022) yang mengatakan bahwa peran Kelompok Wanita Tani dalam mengoptimalkan pekarangan dapat meningkatkan kualitas gizi keluarga serta memperkuat ketahanan pangan di tingkat keluarga.

3.1.3 Hubungan Antara Unit Produksi (X2) Dengan Kesadaran Gizi (Y) Melalui Program GEMPAR dan Pasar Tani

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan hubungan unit produksi dengan kesadaran gizi menghasilkan nilai signifikan sebesar 0.064 yang berarti nilai signifikan tersebut kurang dari $\alpha (0.05)$, maka H_0 ditolak, sehingga H_a diterima. Bisa dikatakan bahwa hubungan antara peran unit produksi dengan kesadaran gizi melalui program GEMPAR dan Pasar Tani signifikan. Namun hubungan antara unit produksi dengan kesadaran gizi termasuk dalam kategori lemah dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.342. Kedua variabel berhubungan positif (+) yang artinya bahwa apabila peran kelompok wanita tani meningkat maka kesadaran gizi juga meningkat.

Hubungan korelasi yang lemah antara unit produksi dengan kesadaran gizi terlihat dengan kurangnya strategi menjaga kontinuitas dalam budidaya. Hal ini dikarenakan tidak semua anggota KWT Bangun berperan dalam budidaya secara kontinu pada pekarangan anggota KWT Bangun. Dengan adanya peningkatan kontinuitas dalam budidaya, maka akan meningkatkan kesadaran gizi karena lebih menghargai dan merasakan hasil budidaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga. Sa'idah *et al.*, (2023), mengatakan bahwa selain memanfaatkan lahan pekarangan kosong di sekitar rumah yang dapat memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga, juga dapat meningkatkan kualitas lingkungan, membersihkan udara, dan menambah oksigen di lingkungan sekitar.

3.1.4 Hubungan Antara Wahana Kerjasama (X3) Dengan Kesadaran Gizi (Y) Melalui Program GEMPAR dan Pasar Tani

Hasil analisis yang dilakukan terhadap wahana kerjasama menunjukkan hubungan wahana kerjasama dengan kesadaran gizi menghasilkan nilai signifikan 0.000. Nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari α (0.05) yang berarti H_0 ditolak, sehingga H_a diterima. Dapat dikatakan bahwa peran wahana kerjasama dengan kesadaran gizi melalui program GEMPAR dan Pasar Tani memiliki hubungan yang signifikan. Nilai korelasi pada hubungan wahana Kerjasama dengan kesadaran gizi menghasilkan nilai sebesar 0.679. Nilai korelasi tersebut menunjukkan hubungan antara peran wahana Kerjasama dengan kesadaran gizi melalui program GEMPAR dan Pasar Tani memiliki hubungan dengan kategori sedang. Kedua variabel berhubungan positif (+) yang artinya apabila peran kelompok wanita tani sebagai wahana kerjasama meningkat maka kesadaran gizi juga akan meningkat.

Hubungan antara wahana kerjasama dengan kesadaran gizi terlihat pada program GEMPAR dan Pasar Tani yang dilaksanakan dimana anggota KWT Bangun lebih sering melakukan pekerjaan dengan bergotong royong agar pekerjaan yang dilakukan dapat terselesaikan dengan cepat dan lebih ringan. Adapun kegiatan yang dilakukan anggota KWT Bangun yaitu budidaya pada demplot bersama-sama, pembuatan makanan dan penjualan makanan olahan pada Pasar Tani secara bersama-sama dengan pembagian tugas.

4. Kesimpulan

KWT dalam menjalankan perannya sebagai kelas belajar (X1) menunjukkan persentase sebesar 85,97% yang termasuk dalam kategori sangat berperan. Untuk peran wahana kerjasama (X2) menghasilkan persentase 76,63% dan unit produksi (X3) menghasilkan persentase 80,55% yang termasuk dalam kategori berperan. Kategori kesadaran gizi menghasilkan persentase sebesar 79,62% yang termasuk dalam kategori tinggi.

Hubungan peran kelas belajar (X1) dengan kesadaran gizi menghasilkan nilai korelasi sebesar 0.516 yang termasuk dalam kategori hubungan sedang. Pada hubungan peran unit produksi (X2) dengan kesadaran gizi menghasilkan nilai korelasi sebesar 0.342 yang termasuk dalam hubungan lemah. Sedangkan untuk hubungan peran wahana kerjasama (X3) dengan kesadaran gizi menghasilkan nilai korelasi sebesar 0.679 yang termasuk dalam kategori hubungan sedang.

Daftar Pustaka

Alpandari, H., & Prakoso, T. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Optimalisasi

- Pekarangan Sebagai Ketahanan Pangan Keluarga. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 388–393. <https://doi.org/10.24036/abdi.v4i2.337>
- BPS. (2022). Dalam Angka Dalam Angka. *Kota Kediri Dalam Angka*, 1–68.
- Dewi, A., Dayat, & Widyastuti, N. (2020). Jurnal Inovasi Penelitian. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 599–597.
- Hidayati, H., Margawati, A., Noer, E. R., Syauqy, A., & Kartini, A. (2024). Hubungan Ketahanan Pangan Dengan Gizi Kurang Pada Balita Usia 2-5 Tahun (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota). *Journal of Nutrition College*, 13(3), 287–293. <https://doi.org/10.14710/jnc.v13i3.42541>
- Janti, G. I. (2016). PERLINDUNGAN LAHAN PERTANIAN PANGAN BERKELANJUTAN GUNA MEMPERKOKOH KETAHANAN PANGAN WILAYAH (Studi di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkn.16666>
- Kemenkes. (2022). Buku Saku Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022. *Kemenkes*, 1–7.
- Margayaningsih, D. I. (2020). Peran Kelompok Wanita Tani Di Era Milenial. *Publiciana*, 13(1), 52–64.
- Nilda, N., Kusmiah, N., & Kandatong, H. (2022). Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Pemanfaatan Pekarangan Rumah (Studi Kasus) Pada Kwt Teratai Di Desa Rappang Barat. *Jurnal Agroterpadu*, 1(2), 129. <https://doi.org/10.35329/ja.v1i2.3406>
- Rogers, E. M. (2003). DIFFUSION OF INNOVATIONS. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Sa'idah, F., Nasruddin, & Madnasir. (2023). Peran Serta Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga dengan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Berbasis Green Economy. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 937–942. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.548>
- Sukmawani, R., Astutiningsih, E. T., & Ramadanti, L. (2022). Dampak Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Terhadap Tingkat Kecukupan Gizi (TKG). *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 10(2), 225. <https://doi.org/10.35138/paspalum.v10i2.452>
- Sukri, I., Harini, R., & Sudrajat. (2021). Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kabupaten Kulon Progo Menggunakan Citra Landsat. *Seminar Nasional Geografi IV Magister Geografi*, May, 255–263.
- Teffo, L. A., & Tabit, F. T. (2020). An assessment of the food safety knowledge and attitudes of food handlers in hospitals. *BMC Public Health*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-8430-5>